

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasional, serta pengumpulan data berupa angka yang diolah menggunakan perhitungan statistika. Menurut Azwar (2016) metode kuantitatif data yang digunakan adalah berupa angka yang kemudian diolah dengan metode statistika dan akan memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti ataupun signifikansi perbedaan kelompok.

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMA
2. Variabel Bebas : Kontrol Diri

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian perlu dirumuskan terlebih dahulu, sesuai dengan pendapat Suryabrata (2011), bahwa perlu ditegaskan terlebih dahulu definisi operasional variabel penelitian agar dapat disusun alat ukur yang tepat. Di bawah ini akan diuraikan masing-masing definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

3. 2. 1 Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMA

Perilaku prokrastinasi akademik siswa SMA adalah suatu tindakan menunda tugas akademik yang dilakukan secara sadar dengan melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan yang dapat mengakibatkan dampak buruk karena tugas yang dikerjakan hasilnya tidak akan maksimal karena waktu singkat dalam keadaan mendesak. Perilaku prokrastinasi akademik diungkap melalui skala yang terdiri dari komponen antara lain menunda memulai mengerjakan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara niat dan perilaku, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik subjek, sebaliknya apabila skor skala semakin rendah maka menunjukkan semakin rendah juga perilaku prokrastinasi akademik subjek.

3. 2. 2 Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk meningkatkan atau mengubah respons mereka sendiri serta untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan muncul sebagai respons terhadap suatu kondisi. Kontrol diri diungkap melalui skala yang terdiri dari aspek-aspek kontrol diri, yaitu *self-discipline* (kedisiplinan diri), *deliberate/nonimpulsive* (kehati-hatian), *healthy habits* (kebiasaan yang sehat), *work ethic* (etika dalam bekerja) dan *reliability* (reliabilitas). Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi kontrol diri subjek, sebaliknya apabila skor skala semakin rendah maka menunjukkan semakin rendah kontrol diri subjek.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Pada penelitian ini, populasi dapat disebutkan sebagai kelompok subjek yang akan dilakukan generalisasi hasil penelitian. Suatu populasi dan kelompok subjek ini harus memiliki ciri khas tersendiri atau kesamaan karakteristik sehingga dapat menjadi pembeda dari kelompok subjek lain. Karakteristik dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (Azwar, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Ungaran Kab. Semarang.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan adalah teknik *cluster random sampling* yang mana proses cara mengambil sampel dengan melakukan randomisasi terhadap subjek dalam kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini klasternya adalah siswa kelas 11 SMA 2 Ungaran Kabupaten Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala menunjuk pada sebuah instrumen pengumpul data dalam bentuk seperti daftar cocok dan alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang bersusun (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini menggunakan dua jenis skala. Skala yang pertama mengungkapkan variabel tergantung yaitu perilaku prokrastinasi akademik dan skala yang kedua mengungkapkan variabel bebas yaitu kontrol diri.

Metode skala yang hendak digunakan pada penelitian ini menggunakan skala model Likert yang terdiri dari skala perilaku prokrastinasi akademik dan skala kontrol diri yang dibuat dalam dua arah item, yaitu item *favourable* dan *unfavourable*. Item *favourable* merupakan item yang isinya memihak, mendukung atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan untuk item *unfavourable* merupakan item yang isinya tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur atau tidak mendukung (Azwar, 2016).

Pada penelitian ini ada dua skala yang digunakan sebagai metode pengumpulan data, yaitu:

3. 4. 1 Skala Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMA

Skala perilaku prokrastinasi akademik terdiri dari komponen menunda memulai mengerjakan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara niat dan perilaku, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. *Blueprint* dari skala ini ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Blueprint Skala Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMA

Komponen Perilaku Prokrastinasi Akademik	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Penundaan memulai mengerjakan tugas	2	2	4
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	2	2	4
Kesenjangan waktu antara niat dan perilaku	2	2	4
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	2	2	4
Total	8	8	16

Skala perilaku prorastinasi akademik disediakan empat pilihan jawaban untuk para subjek, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Sistem penilaian mulai dari 1, 2, 3, dan 4. Pernyataan yang tergolong *favourable*, subjek akan memperoleh skor 4 jika menjawab sangat sesuai (SS), skor 3 jika menjawab sesuai (S), skor 2 jika menjawab tidak sesuai (TS), dan skor 1 jika subjek menjawab sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan yang tergolong *unfavourable*, subjek akan memperoleh skor 4 jika menjawab sangat tidak sesuai (STS), skor 3 jika subjek menjawab tidak sesuai (TS), skor 2 jika subjek menjawab sesuai (S), dan skor 1 jika subjek menjawab sangat sesuai (SS).

3. 4. 2 Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri pada penelitian ini diungkap melalui aspek-aspek kontrol diri skala yang terdiri dari aspek-aspek kontrol diri menurut Tangney, Baumeister, dan Boone, (2004), yaitu *self-discipline* (kedisiplinan diri), *deliberate/nonimpulsive* (kehati-hatian), *healthy habits* (kebiasaan yang sehat), *work ethic* (etika dalam bekerja) dan *reliability* (reliabilitas). *Blueprint* dari skala ini akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2. Blueprint Skala Kontrol Diri

Komponen kontrol diri	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
<i>Self-discipline</i>	2	2	4
<i>Deliberate/Nonimpulsive</i>	2	2	4
<i>Healthy habits</i>	2	2	4
<i>Work ethic</i>	2	2	4
<i>Realibility</i>	2	2	4
Total	10	10	20

Skala kontrol diri disediakan empat pilihan jawaban untuk para subjek, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Sistem penilaian mulai dari 1, 2, 3, dan 4. Pernyataan yang tergolong *favourable*, subjek akan memperoleh skor 4 jika subjek menjawab sangat sesuai (SS), skor 3 jika menjawab sesuai (S), skor 2 jika menjawab tidak sesuai (TS), dan skor 1 jika menjawab sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan yang tergolong *unfavourable*, subjek akan memperoleh skor 4 jika menjawab sangat tidak sesuai (STS), skor 3 jika subjek menjawab tidak sesuai (TS), skor 2 jika subjek menjawab sesuai (S), dan skor 1 jika subjek menjawab sangat sesuai (SS).

3.5 Uji Coba Alat Ukur

3.5.1 Uji Validitas Alat Ukur

3.5.2 Validitas merupakan suatu instrumen atau tes jika alat tersebut memenuhi perannya untuk mengukurnya, atau memberikan hasil pengukuran yang tepat dan memadai untuk keperluan melakukan pengukuran, dikatakan memiliki validitas tinggi (Azwar, 2010).

Dalam penelitian ini, validitas *item* digunakan untuk menentukan validitas. Anas Sudijono (dalam Amalia & Widayati, 2012) mengatakan bahwa validitas *item* alat tes adalah ketepatan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur pada setiap item pada instrumen tes. Total skor hasil tes akan lebih tinggi jika setiap item dapat dijawab oleh peserta. *Item* baru, di sisi lain, dapat dianggap valid jika skornya sama dengan skor total.

Perhitungan korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total (*item-total correlation*) dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product-moment* dari *Pearson*. Azwar (2010) juga mengatakan bahwa skala-skala yang setiap itemnya diberi skor pada level interval dapat digunakan formula koefisien korelasi *product-moment Pearson*.

Hasil penghitungan korelasi *product-moment* dari *Pearson* tersebut di atas masih menghasilkan angka kelebihan bobot atau *over estimasi* sehingga perlu dikoreksi menggunakan teknik koreksi *part whole methods*. Untuk dapat melakukan perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.

3. 5. 3 Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan suatu ketepatan dari alat ukur yang digunakan untuk suatu proses pengukuran dapat dipercaya keakuratannya karena mempunyai ketetapan hasil ukur (Azwar, 2016).

Pendekatan Koefisien *Alpha* dari *Cronbach* yang akan digunakan untuk menguji reliabilitas skala perilaku prokrastinasi akademik dan skala kontrol diri pada siswa SMA. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data statistik dengan pendekatan korelasi *Product Moment Pearson* digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku prokrastinasi akademik dalam penelitian ini. Koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dihitung dengan menggunakan

Korelasi Product Moment (Yusup, 2018). Karena ada satu variabel bebas (Kontrol Diri) dalam penelitian ini yang diketahui berhubungan dengan variabel terikat (Perilaku Prokrastinasi Akademik), maka peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment* untuk menganalisis data.

